PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,*FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABAPADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Paulus Derin
Email: Paulusderin@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *samplingpurposive*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software statisticalproductandservice solutions* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial leverage*tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan*total asset turover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
KATA KUNCI:ukuran perusahaan,*financial leverage*,*total asset turnover*, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan, hal ini disebabkan laporan keuangan berisi informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melihat keadaan perusahaan terutama pada peningkatan laba. Laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode tidak dapat ditentukan, bisa naik dan juga bisa turun tergantung dari bagaimana perusahaan menjalankan usahanya. Namun pertumbuhan laba ini dapat diprediksi dengan cara menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis meliputi ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *total asset turnover*.

Pertumbuhan laba adalah kondisi dimana laba suatu perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya secara berkesinambungan sehingga perusahaan diindikasikan memiliki manajemen yang baik. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba.

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga meningkatkan keuntungan yang lebih bagi pemegang saham. Alasan perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Total asset turnover mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset. Rasio ini diukur dengan membandingkan *sales* terhadap *total aset*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengolah sumber daya yang ada dengan maksimal sehingga memengaruhi penjualan yang diperoleh, hal ini tentu akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan ialah dari kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional dari proses produksi hingga memasarkan produknya merupakan tahap penting bagi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, apabila perusahaan mampu mengelola operasionalnya dengan baik maka semakin baik pula laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Laba perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan. Menurut Helfert (2000: 9): "Laporan keuangan adalah dasar bagi kebanyakan upaya analisis tentang suatu usaha, pertama-tama kita harus mengerti sifat, cakupan, dan batasannya sebelum kita menggunakan data dan observasi yang diturunkan dari laporan itu untuk penilaian analisis kita". Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2018: 7): "Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."Pada laporan keuangan dapat dilihat bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya, laporan keuangan dapat dikatakan baik ialah laporan keuangan yang dapat menampilkan keadaan perusahaan secara relevan atau seperti

keadaan yang sebenarnya. Keadaan perusahaan yang baik ialah perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dan mampu bersaing pada pertumbuhan ekonomi saat ini dengan cara menghasilkan laba yang terus bertumbuh dan tentunya konsisten, pertumbuhan laba dapat diukur dengan rasio pertumbuhan.

Menurut Fahmi (2016: 82): "Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum". Semakin tinggi rasio ini maka dapat diartikan bahwa semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam bertahan di tengah persaingan usahanya. Pertumbuhan laba yang terus meningkat, akan memberikan dampak positif mengenai kinerja dari suatu perusahaan dan menandakan bahwa suatu perusahaan mampu bertahan pada persaingan usahanya. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *total asset turnover*.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki citra yang baik di mata publik dan kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat situasi-situasi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): "Proksi ukuran perusahaan biasanya adalah total aset perusahaan. Aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres".

Ukuran perusahaan dari total aset dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, perusahaan yang besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan karena semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan seluruh aset perusahaan yang digunakan dengan maksimal ini tentu akan mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan yaitu melalui tingkat penjualan yang akan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Penjualan yang meningkat ini akan membuat laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Andini, dan Raharjo (2013), Harsana, Suseno, dan Rispantyo (2018),dan Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Financial leverage merupakan bagian dari struktur keuangan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan.Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti membutuhkan dana yang cukup besar.Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik perusahaan, pemegang saham ataupun kebijakan perusahaan dalam mendapatkan modal pinjaman dari luar yang ditinjau dari bidang manajemen keuangan.

Menurut Syamsuddin (2011: 112): "*Financial leverage*merupakan rasio yang mengukur perubahan tingkat EBIT dalam hubungannya dengan pendapatan yang tersedia bagi para pemegang saham". Menurut Brigham dan Joel (2001: 84): "*Financial leverage* adalah penggunaan pembiayaan dengan utang". Menurut Sudana (2011: 157): "*Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang, dengan beban tetapnya berupa bunga". Menurut Sartono (2008: 263): "*Financial leverage* merupakan suatu penggunaan sumber dana yang mempunyai sumber beban tetap dengan beranggapan bahwa akan dapat memberikan tambahan keuntungan yang akan lebih besar daripada beban tetapnya sehingga dapat juga meningkatkan keuntungan yang akan tersedia bagi pemegang saham".

Besar atau kecilnya pendanaan perusahaan yang berasal dari utang merupakan cerminan tingkat *financial leverage* perusahaan, sehingga manajemen dalam perusahaan perlu menggunakan dana pinjaman dengan bijak dan optimal. Keputusan pembelanjaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) bagi pemegang saham. Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar daripada modal sendiri mampu menghasilkan laba yang lebih besar bagi pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dari modal sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016), Anggraeni (2015), dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang mengungkapkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengelolaan aset perusahaan dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan yang dapat diukur melalui rasio aktivitas. Menurut Harmono (2011: 107): "Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aset yang dimulai dari kas, dibelikan persediaan untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit

maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi". Menurut Fahmi (2015: 132): "Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal". Dalam memperoleh hasil yang maksimal maka diperlukan keputusan-keputusan yang efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan guna manunjang kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan *total asset turnover*. Menurut Hery (2015: 187): Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Fahmi (2015: 135): *Total asset turnover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi rasio ini maka dapat diartikan semakin tinggi tingkat efektif dan efisien dalam menggunakan aset yang ditanam dalam perusahaan.

Seluruh aset perusahaan yang digunakan dengan maksimal tentu akan mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan yaitu melalui tingkat penjualan yang akan semakin meningkat dari waktu ke waktu, penjualan yang meningkat akan membuat laba perusahaan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari, Surtikanti, dan Darmansyah (2018), Pangaribuan (2017), dan Anggraeni (2015) yang mengungkapkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H_2 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H_3 : *Total asset turnover*berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek

Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 26 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penentuan sampel, yaitu Perusahaan Sub Sektor makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang *initial public offereing* (IPO) sebelum tahun 2015 dan tidak mengalami *suspend*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter. Data penelitian diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	90	27,1536	32,2010	28,877524	1,2460599
FL	90	1,0104	6,9323	2,211999	1,2089761
TATO	90	,0568	3,1048	,918000	,6694468
PL	90	-,7367	2,0522	,184668	,4647798
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,320	,866		-,370	,712		
	UP	,010	,030	,038	,335	,738	,894	1,118
	FL	,025	,048	,061	,513	,610	,825	1,211
	TATO	,145	,067	,250	2,156	,034	,867	1,153

a. Dependent Variable: PL
Sumber: Data Olahan SPSS 22,2020

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada Tabel 2. Bentuk persamaan regresi linear adalah:

$$Y = -0{,}320 + 0{,}010X_1 + 0{,}025\,X_2 + 0{,}145\,X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi pada Tabel 3:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276[a]	,076	,041	,3300841	2,318

a. Predictors: (Constant), TATO, UP, FL
b. Dependent Variable: PL
Sumber: Data Olahan SPSS 22,2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,276. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba, dengan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *total asset turnover*. Selain itu, pada Tabel 3 juga dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,041 atau 4,1 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *total asset turnover*.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 4
HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,707	3	,236	2,164	,009[b]
	Residual	8,607	79	,109		
	Total	9,315	82			

a. Dependent Variable: PL
b. Predictors: (Constant), TATO, UP, FL
Sumber: Data Olahan SPSS 22,2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 (0,009<0,05). Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,738 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,738>0,05) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,010; maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, karena hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Andini, dan Raharjo (2013), Harsana, Suseno, dan Rispantyo (2018), dan Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017)yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan pada hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena ukuran perusahaan dengan total aset yang tinggi tidak selalu mencerminkan keadaan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Total aset yang dimiliki perusahaan bisa saja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dan tidak menutup kemungkinan ukuran perusahaan yang tinggi juga memiliki kewajiban yang tinggi pula. Investor akan melihat kondisi pasar secara umum dari pada melihat total asetnya.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,610 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,610>0,05) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,025; maka dapat dinyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, karena hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Safitri (2016), Anggraeni

(2015), dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang mengungkapkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *financial leverage*tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. *Financial leverage* diukur dengan rumus *debt to asset ratio* (DAR), yaitu dengan cara membandingkan nilai total utang dengan total aset. Ketidakmampuan *debt to asset ratio*memengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa saja mengalami kerugian.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *total asset turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,034<0,05) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,145; maka dapat dinyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, karena hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari, Surtikanti, dan Darmansyah (2018), Pangaribuan (2017), dan Anggraeni (2015)yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasar temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba.*Total asset turnover* diukur dengan cara membandingkan nilai penjualan dengan total aset. Hasil perhitungan pada *total asset turnover*, menunjukkan bahwa salah satu penyebab peningkatan pada rasio aktivitas adalah adanya peningkatan penjualan perusahaan pada tahun 2017 dan tahun 2018. Keinginan perusahaan untuk memasok produk lebih banyak ke pasar telah mendorong pertumbuhan penjualan yang berdampak positif bagi pertumbuhan laba. Bentuk penekanan pada pentingnya peningkatan penjualan, bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran Peneliti selanjutnya dapat menganalisis variabel independen lain agar dapat memperkuat penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Krisna. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba". *e-Jurnal Katalogis*, Vol. 3, No. 9, hal. 106-112.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, Irham. 2016.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015.*Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuagan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan* Bisnis, Vol. 13, No. 1, hal. 63-84.

Harmono. 2011.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harsana, Setya Budi, Y. Djoko Suseno dan Rispantyo. 2018. "Pengaruh Capital Adequacy, Liquidity Ratio, Credit Risk, Operational Effiency, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Bank". *Jurnal Manajemmen Sumber Daya Manusia*, Vol. 12, No. 1, hal. 94-107.

Helfert, Erick A. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Lestari, Titik, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2013."Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". hal. 1-24.

Megasari, Rinzany, Surtikanti dan Darmansyah. 2018. "Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, Vol.5, No. 2, hal. 166-174.

Pangaribuan, Hasudungan. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba". *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 4, hal. 1-16.

Puspasari, Mita Febriana, Y. Djoko Suseno dan Untung Sri Widodo. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 11, No. 1, hal. 121-133.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. "Pengharuh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, hal. 137-158.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Syamsuddin. 2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali.